

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menyimak berperan penting bagi orang yang sedang belajar Bahasa, Menurut Tarigan dalam Mulyati, dkk. (2010, hlm. 3.8) belajar bahasa akan efektif melalui proses menyimak, meniru, dan mempraktikan, karena ketiga hal tersebut membuat pembelajar bahasa mudah dalam memahami dan menguasai bahasa secara bertahap. Ketiga proses itu saling melengkapi dan membentuk pola belajar yang bertahap serta terstruktur. Pernyataan tersebut menegaskan, bahwa menyimak bukan keterampilan pasif, tetapi pondasi untuk menopang keterampilan bahasa yang lain.

Akan tetapi pada saat ini keterampilan menyimak pada peserta didik belum optimal, kesulitan dalam menyimak masih banyak dialami peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Faisal, dkk dalam Julyani (2021, hlm. 2), bahwa kesulitan menyimak dipengaruhi oleh kurangnya kesiapan teknologi dan media sebagai alat bantu serta kesulitan dalam memahami dan mengingat keseluruhan ujaran. Disimpulkan bahwa, kesulitan dalam menyimak diakibatkan oleh 2 faktor, yaitu kesiapan teknologi dan media serta sulitnya mengingat simakkan secara keseluruhan

Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat memperoleh informasi baik dari suatu ujaran dan sulit memahami konteks pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Hal tersebut dikuatkan dalam tujuan keterampilan menyimak yang dikemukakan oleh Suhendar dalam Mulyati, dkk. (2010, hlm. 3.8) bahwa tujuan menyimak dilakukan saat pembicara berbicara melalui ujaran oleh penyimak diperoleh, ditangkap dan dipahami, Hal tersebut menyatakan jika keterampilan menyimak tidak dilakukan dengan baik maka tujuan menyimak tersebut tidak akan tercapai.

Dalam pembelajaran berita, permasalahan menyimak menjadi lebih kompleks. Faona, dkk. (2025, hlm. 249) menjelaskan, bahwa pembelajaran menyimak berita menghadapi tantangan berupa minimnya sumber daya interaktif yang mampu merangsang fokus dan pemahaman peserta didik.

Kurangnya variasi metode pembelajaran juga mempengaruhi suasana belajar. Adawiyah dalam Rosdiana (2025, hlm. 7) menyatakan, bahwa banyak pendidik belum menggunakan variasi metode sehingga penyampaian materi kurang maksimal dan membuat peserta didik jenuh.

Pada berita terdapat unsur dan struktur yang saling berkesinambungan dalam membangun berita. Menurut Mulyani, (2021 hlm. 6) Unsur-unsur yang berhubung satu sama yang lain dalam kesatuan bagian dari pengertian struktur. Dengan demikian, bahwa keutuhan dan kualitas berita sangat ditentukan oleh hubungan antara unsur dan struktur di dalamnya, bukan hanya oleh keberadaan bagian-bagian secara terpisah. Dengan demikian, dalam sebuah berita unsur dan struktur memiliki kedudukan penting dalam sebuah berita. Akan tetapi dalam menentukan unsur dan strktur berita masih dialami kesulitan oleh banyak peserta didik, hal ini sejalan dengan fakta yang ditemukan oleh Oktaviani, (2018, hlm. 130) menyatakan unsur berita menjadi kesulitan peserta didik dalam penelitiannya. Fakta ini menunjukkan dengan kesulitan peserta didik tersebut, membuat pemahaman peserta didik mengelola informasi dalam berita tidak tersampaikan dengan lengkap.

Dalam konteks pembelajaran berita, permasalahan menyimak terjadi karena minimnya sumber daya interaktif yang dapat merangsang ketertarikan peserta didik. Padahal, pemahaman terhadap unsur dan struktur berita sangat penting karena keduanya saling berkait dalam membentuk keutuhan dan kualitas sebuah berita. Faktanya, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan unsur dan struktur berita ketika menyimak, sehingga pemahaman mereka terhadap informasi dalam berita menjadi tidak lengkap.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran menyimak berita. Hartono (2018) menerapkan metode *Listening In Action* dengan media audio dan mencapai rata-rata 71,43% kategori cukup, dengan indikator menentukan pokok-pokok berita mencapai 75%. Delisnawati (2019) meneliti kemampuan menentukan struktur tanpa model khusus dengan hasil 86,31% peserta didik mampu, namun masih terdapat 14% yang tidak mampu. Tawaerubun (2025) menggunakan metode 5W+1H yang meningkatkan kemampuan dari 57,06 (ketuntasan 29%) menjadi 82 (ketuntasan 82%), namun 35% peserta didik tetap mengalami kesulitan dalam kelengkapan jawaban.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan, bahwa kemampuan menyimak dan menganalisis berita memerlukan pendekatan yang lebih interaktif, sistematis, dan memberikan penguatan berulang. Penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan pembelajaran menyimak dengan analisis struktur berita secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut Penerapan Model Pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan permainan edukatif *Audio Puzzle News* menjadi alternatif relevan untuk membuat pengalaman belajar yang interaktif dan aktif dalam pembelajaran menganalisis struktur berita.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peningkatan keterampilan menyimak melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Jika tidak dilakukan pembaruan, permasalahan rendahnya kemampuan menyimak akan terus berulang. Model *AIR* yang menekankan proses *auditory-intellectual-repetition* didukung permainan edukatif *Audio Puzzle News* diharapkan dapat mendorong keterlibatan, pengulangan, serta penguatan analisis struktur berita secara efektif.

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur berita melalui keterampilan menyimak menggunakan penerapan model pembelajaran yang terstruktur dengan mendengarkan, mengolah informasi secara intelektual, dan memperkuat pemahaman melalui pengulangan bermakna bagian dari tujuan penelitian. Dengan *Audio Puzzle News*, peserta didik diharapkan mampu menentukan bagian-bagian struktur berita secara akurat dan menyenangkan, sekaligus memberikan alternatif pembelajaran yang mengatasi kelemahan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran *AIR* berbantuan Permainan *Audio Puzzle News* pada Pembelajaran Menganalisis Struktur Berita pada Siswa SMPN 62 Bandung" untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur berita melalui keterampilan menyimak dan mengkaji efektivitas model dan media pembelajarannya.

B. Identifikasi Masalah

Massitoh (2021, hlm.330) dalam penelitiannya menunjukan, bahwa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya keterampilan menyimak pada peserta didik, dengan adanya masalah tersebut sangatlah berpengaruh dan berdampak langsung terhadap keterampilan lainnya, contohnya pada keterampilan

menulis. Berdasarkan pendapat tersebut, kesulitan menyimak masih banyak dialami peserta didik. Maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan menyimak pada peserta didik (Massitoh, 2021, hlm. 330).
2. Kesulitan dalam memahami dan mengingat apa yang disampaikan dalam ujaran secara keseluruhan, Faisal, dkk. dalam (Julyani, 2021, hlm. 2).
3. Pendidik banyak menggunakan model konvensional khususnya dalam mengajar keterampilan menyimak sehingga membuat peserta didik kurang paham dan merasa jenuh, Adawiyah (dalam Rosdiana 2025, hlm. 7).
4. Pembelajaran menyimak berita menghadapi tantangan karena minimnya sumber daya interaktif yang dapat merangsang ketertarikan untuk tidak cepat merasa bosan saat belajar (Faona, dkk. 2025, hlm. 249).
5. Peserta didik mengalami kesulitan menganalisis unsur-unsur berita Oktaviani, (2018, hlm. 130).

Penulis telah memaparkan masalah tersebut dalam latar belakang. Dengan diidentifikasinya masalah tersebut, penulis berharap dengan penerapan Model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berbantuan permainan edukatif yaitu *Audio Puzzle News* dalam menangani permasalahan keterampilan menyimak, khususnya pada pembelajaran berita yang berfokus pada analisis struktur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahannya adalah bagaimana penulis merancang penelitian yang dapat memecahkan masalah rendahnya keterampilan menyimak berita pada peserta didik kelas VII. Maka, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur berita menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berbantuan permainan *Audio Puzzle News* pada peserta didik kelas VII SMPN 62 Bandung?

2. Bagaimana perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menyimak berita yang berfokus pada analisis struktur menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berbantuan permainan *Audio Puzzle News* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?
3. Efektifitaskah model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berbantuan permainan *Audio Puzzle News* dalam pembelajaran menganalisis struktur berita pada peserta didik ?

Dari masalah yang telah dipaparkan penulis ingin mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berbantuan permainan edukatif *Audio Puzzle News* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menyimak berita yang berfokus pada analisis struktur pada kelas eksperimen, dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat tercapai apabila dirumuskan dengan jelas, karena tujuan penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis menetapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai pada akhir penelitian ini, yaitu;

1. untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian penulis dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berbantuan permainan *Audio Puzzle News* pada peserta didik kelas VII SMPN 62 Bandung;
2. untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menyimak berita yang berfokus pada analisis struktur berita menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berbantuan permainan *Audio Puzzle News* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi;
3. untuk mengukur keefektifan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* berbantuan *Audio Puzzle News* pada pembelajaran menganalisis struktur berita.

Berdasarkan tujuan penulis yang sudah dipaparkan, penulis berharap saat pelaksanaan penelitian diberikan kelancaran agar tujuan yang sudah dipaparkan dapat terealisasi.

E. Manfaat Penelitian

Hakikat penelitian selain memberikan informasi juga memecahkan masalah dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat memperkaya keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model dan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif dalam pembelajaran menganalisis struktur berita, sehingga dapat memperluas wawasan tentang pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menyimak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

a. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. diantaranya.

- 1) Hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam keterampilan menyimak.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan keterampilan menyimak berita yang berfokus terhadap analisis struktur berita.
- 3) Mengurangi rasa jenuh dan kebosanan peserta didik dalam pembelajaran menyimak berita melalui penggunaan permainan edukatif *Audio Puzzle News* yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan menyimak berita peserta didik, khususnya dalam menganalisis struktur berita, serta

menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mengurangi kejenuhan melalui penggunaan *Audio Puzzle News*.

b. Bagi pendidik

Pendidik memegang peran penting dalam menentukan kualitas proses belajar. Manfaat penelitian bagi pendidik sebagai berikut.

- 1) Memberikan pilihan metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran menyimak.
- 2) Mendorong pendidik untuk berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton.
- 3) Peningkatan partisipasi peserta didik menjadi dasar rujukan dalam memilih strategi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik memperkaya praktik pengajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

c. Bagi penulis

Bagi penulis, pelaksanaan penelitian ini menjadi bagian penting dalam mengembangkan kompetensi akademik maupun profesional. Melalui proses ini, penulis memperoleh manfaat sebagai berikut.

- 1) Memperluas pemahaman mengenai penerapan model *AIR* dalam pembelajaran menyimak dan efektivitasnya di kelas.
- 2) Mengembangkan keterampilan penelitian seperti analisis data, penyusunan instrumen, hasil, serta penulisan ilmiah.
- 3) Memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran, yang dapat menjadi bekal untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Melalui manfaat tersebut, penulis berharap dapat memperkuat kemampuan penulis dalam bidang penelitian pendidikan dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik pada kajian serupa. Manfaat bagi peneliti sebagai berikut.

- 1) Menjadi sumber rujukan yang relevan bagi penelitian yang meninjau model *AIR*, kemampuan menyimak, atau penggunaan media audio dalam pembelajaran.
- 2) Menyediakan data awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lanjutan, baik dalam konteks yang sama maupun berbeda. Memberikan inspirasi untuk menciptakan pendekatan atau media pembelajaran baru yang lebih aktif dan adaptif bagi peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi membuka jalan bagi penelitian berikutnya dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan bahasa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi khususnya makna kata pada judul dalam penelitian, tujuannya memberikan makna dan pemahaman serta mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul “Penerapan model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan permainan edukatif *Audio Puzzle News* pada Pembelajaran Menganalisis Struktur Berita Peserta Didik Kelas VII SMPN 62 Bandung”. Definisi operasional dalam judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penerapan merupakan suatu cara atau proses menetapkan suatu metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan oleh suatu golongan atau kelompok.
2. Model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah model pembelajaran yang menggabungkan 3 aspek, yaitu *auditory* (mendengarkan), *Intellectually* (berpikir kritis), dan *repetition* (penegasan atau pengulangan) yang membuat hasil belajar peserta didik lebih efektif dengan memanfaatkan indera pendengar, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mengingat kembali secara keseluruhan dengan cara pengulangan.
3. Permainan *Audio Puzzle News* adalah media pembelajaran interaktif berbentuk puzzle audio yang terdiri dari satu set 6 kartu fisik berukuran 10x15 cm. Satu set kartu merepresentasikan satu berita utuh yang telah dipecah menjadi 6 potongan audio pendek (masing-masing berdurasi 15-30 detik). Setiap kartu dilengkapi

dengan QR Code yang menghubungkan ke file audio berita di Google Drive, merepresentasikan bagian-bagian berbeda dari struktur berita. Peserta didik bertugas memindai QR Code, mendengarkan seluruh potongan audio, mengidentifikasi bagian struktur berita, menganalisis hubungan logis antar potongan, dan menyusun kartu secara fisik dalam urutan yang benar sehingga membentuk satu berita yang utuh dan runtut. Media ini melatih kemampuan menyimak secara aktif, berpikir logis, serta pemahaman mendalam terhadap struktur dan alur berita.

4. Pembelajaran menganalisis merupakan suatu proses pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk memilah suatu objek, gagasan, atau informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih sederhana.
5. Struktur berita merupakan susunan sistematis yang membentuk keseluruhan berita, mulai dari penyajian informasi utama hingga rincian pendukungnya.

Penelitian ini memberikan makna yang jelas terhadap setiap istilah yang digunakan dalam judul, sehingga memudahkan pemahaman dan pelaksanaan penelitian. Fokus penelitian terletak pada penerapan model pembelajaran *AIR* yang dipadukan dengan media *Audio Puzzle News* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur berita secara lebih efektif, aktif, dan sistematis.

G. Penulisan Skripsi

Proses penyusunan skripsi, penulis mengacu pada sejumlah ketentuan serta sistematika penulisan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut disusun berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi yang dijadikan rujukan utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara struktural, skripsi ini disajikan dalam lima bab, mulai dari Bab I hingga Bab V. Adapun pada bagian berikutnya akan diuraikan secara rinci sistematika penulisan skripsi yang digunakan.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal umum terkait yang mendasari penelitian. Bab I skripsi meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi operasional, dan Penulisan skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab II berisi landasan teori dan hubungan antar variable dan kerangka pemikiran dalam sebuah

penelitian. Bab II meliputi: Kedudukan Pembelajaran *Deep Learning*, Capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan lengkap mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode penelitian, bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran.